

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSON* PADA MATERI SEGIEMPAT DI KELAS VII SMP NEGERI 21 PONTIANAK

Hendra Rukmana, Ahmad Yani T, Romal Ijuddin

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email: Hendra_Rukmana@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine and describe the effectiveness of students learning with the implementation of the strategy of active learning tipe peer lesson on the material quadrilateral in class VII SMP N 21 Pontianak. The method that used is Experimental research design with Posstest. The sample of this research wan students of class VII D. Instruments used in the form of the essay and the observation sheet. Based on the results of the analysis obtained information that the effectiveness of students learning with the implementation of the strategy of active learning tipe peer lesson is with the category of effective. Furthermore, the average percentage of student learning activities that use learning strategies active type Perr Lesson is 75,92% by category active. The average percentage of adherence to the syntax of student learning using learning strategies active type Perr Lesson is 4,13% with very good category or keterlaksanaan syntax learning effective. The average percentage of student learning outcomes using learning strategies active type Perr Lesson is 87.5% with category very good. The average percentage of response student learning using learning strategies active type Perr Lesson is 70.94% with category good.

Keywords: *Strategy of Active Learning, Peer Lesson, Quadrilateral.*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan satu di antara aspek penting bagi cara mengajar. Sanjaya (2006: 3) menyatakan, “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.” Strategi pembelajaran dalam matematika disebut dengan strategi pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran matematika adalah siasat atau cara yang sengaja direncanakan oleh guru matematika, terkait dengan berbagai persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal (Suherman, 2001: 6). Strategi pembelajaran matematika yang digunakan juga sangat berperan bagi keberhasilan

peserta didik dalam proses belajar. Karena itu, guru dituntut mampu menguasai dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana senang serta efektif.

Tidak semua strategi pembelajaran matematika yang diterapkan guru dapat diterima oleh peserta didik. Terindikasi bahwa peserta didik kurang belajar secara aktif dan kreatif, hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 21 Pontianak, dalam proses pembelajaran peneliti menemukan peserta didik yang masih kurang aktif dalam pembelajaran dan masih lambatnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya cenderung duduk diam menjelaskan materi. Peneliti juga menemukan dalam proses pembelajaran masih kurang terlaksananya interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama teman sekelas dan jarang sekali ada peserta didik yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil tes tersebut menunjukkan peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami indikator kemampuan memahami konsep

dan bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak memperhatikan saat guru matematika dan belum memahami materi bangun datar segiempat. Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi bangun datar segiempat juga ditunjukkan dari data nilai ulangan harian pada materi segiempat peserta didik kelas VII tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai KKM adalah 72. Jumlah ketuntasan hasil ulangan harian peserta didik pada materi segiempat tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Pada Materi Segiempat Peserta didik Kelas VII SMP N 21 Pontianak

| Kelas | Jumlah Peserta didik Tuntas | Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | Jumlah Peserta didik Dikelas |
|--------|-----------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| VII A | 12 | 28 | 40 |
| VII B | 10 | 30 | 40 |
| VII C | 12 | 28 | 40 |
| VII D | 14 | 26 | 40 |
| VII E | 8 | 32 | 40 |
| Jumlah | 56 | 144 | 200 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas lebih besar dari pada peserta didik yang tuntas. Hal ini berarti masih banyak peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 72. Banyaknya jumlah peserta didik yang tidak tuntas, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami materi bangun datar segiempat.

Hal ini dikarenakan oleh penerapan strategi pembelajaran yang masih kurang *efektif* yang diterapkan guru di dalam kelas. Sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi dan hasil pembelajaran yang rendah tidak mencapai KKM dan jauh dari apa yang diharapkan oleh guru. Permasalahan inilah yang menjadi acuan peneliti sebagai bahan untuk diteliti, dikembangkan dan mencari solusinya sehingga proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan mutu pendidikan berupa pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama pada strategi pembelajaran

matematika, supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Banyak model atau strategi pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua model atau strategi pembelajaran yang sesuai dan *efektif* dalam menyelesaikan permasalahan tertentu dalam proses pembelajaran. Demikian pula untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Karena strategi *peer lesson* merupakan satu diantara bagian dari strategi pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif). Dimana strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, dimana masalah yang muncul adalah keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan harapan melalui strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, meningkatkan prestasi belajar dan mencapai proses atau strategi pembelajaran yang lebih baik.

Slavin dalam isjoni (2012: 24) menyatakan pembelajaran oleh teman sebaya dapat dikatakan sebagai cikal bakal muncul model pembelajaran yang banyak memanfaatkan hubungan antar peserta didik, salah satunya pembelajaran kooperatif. Secara singkat strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung belajar sesama peserta didik di dalam kelas. Strategi ini menempatkan pusat pembelajaran kepada seluruh anggota kelas atau peserta didik (Silberman, 2014: 185).

Berdasarkan permasalahan terdahulu dan hasil observasi, penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan

dan prestasi belajar matematika. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan belajar matematika yang dialami peserta didik, sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini berdesain “*One-Shot Case Study*” yaitu dengan desain terdapat satu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F. subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

| Kelas | Treatment | Post-Test |
|------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | X | O ₁ |

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap persiapan antara lain: (1) Membuat surat izin *pra-riset* dari fakultas ke sekolah SMP Negeri 21 Pontianak. Surat izin *pra-riset* bertujuan untuk melengkapi berkas-berkas sebagai sarat administrasi; (2) Melakukan *pra-riset* di SMP Negeri 21 Pontianak. *Pra-riset* sebagai tahap awal dari sebuah penelitian bertujuan untuk studi pendahuluan sebagai gambaran awal kemampuan matematika peserta didik; (3) Melakukan wawancara secara informal dengan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 21 Pontianak. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan; (4) Membuat perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) serta instrument penelitian berupa soal pretes dan tes; (5) Melakukan seminar desain penelitian; (6) Merevisi desain penelitian; (7) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian; (8) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian berdasarkan hasil validasi. (9) Menganalisis data hasil uji coba tes; (10) Membuat surat izin dari fakultas untuk mengadakan penelitian; (11) Menentukan waktu penelitian dengan cara berkomunikasi dengan guru matematika mengajar di kelas VII SMPN Negeri 21 Pontianak.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan sampel penelitian; (2) Memberi perlakuan pada sampel penelitian dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lesson*; (3) Mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran (observasi). (4) Memberikan Tes; (5) Mengumpulkan hasil kuantitatif; (6) Melakukan analisis data kuantitatif hasil Tes.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap akhir antara lain: (1) Mendeskripsikan hasil pengolahan dan menyimpulkan hasilnya; (1) Menyusun laporan hasil penelitian:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di SMP Negeri 21 Pontianak pada hari Rabu, 8 Agustus 2018 sampai dengan Jumat, 10 Agustus 2018. Sedangkan waktu penelitian yang akan digunakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 sampai dengan Selasa, 29 Januari 2019. terhadap peserta didik kelas VII D yang berjumlah 40 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu pembelajaran pra tindakan sampai pembelajara dengan menggunakan tindakan strategi *Peer Lesson* yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Penyajian hasil penelitian yang akan dianalisis yaitu dengan cara mendeskripsikan respon peserta didik, keterlaksanaan sintaks, peningkatan hasil belajar matematika peserta didik secara individual dan klasikal, serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Pembelajaran Pra Tindakan

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pra tindakan berdasarkan

pengisian lembar observasi menunjukan bahwa skor total penilaian 35 dan rata-rata 3,89 dengan keterangan aktivitas guru dan peserta didik pra tindakan adalah dikategori kurang baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pra tindakan adalah rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik untuk kategori *visual activities* sebesar 61,5%, *oral activities* sebesar 31%, dan *writing activities* sebesar 81,5%. Dari masing-masing kategori tersebut diperoleh skor rata-rata persentase aktivitas dari tiga kategori tersebut yaitu 58%. Hal ini berarti aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran pra tindakan berada dalam kategori kurang aktif. Sedangkan hasil belajar matematika peerta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 28 peserta didik yang belum tuntas dan 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika dengan KKM 72. Sedangkan ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah 30% dari 40 peserta didik yang mengikuti tes, dengan nilai rata-rata 62,55. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak pada saat pra tindakan strategi *peer lesson*, belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal.

2. Pembelajaran Siklus I

Hasil belajar matematika peerta didik menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 12 peserta didik yang belum tuntas dan 28 peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika dengan KKM 72. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajra matematika adalah 68,48. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak pada siklus I strategi *peer lesson*, belum mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal. Hasil observasi keterlaksanaan sintak atau proses pelaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran skor total 50 dan rata-rata 4,17 dengan keterangan

keterlaksanaan sintak baik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik adalah rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik untuk kategori *visual activities* sebesar 72,25%, *oral activities* sebesar 88%, dan *writing activities* sebesar 52,25%. Dari masing-masing kategori tersebut diperoleh skor rata-rata persentase aktivitas dari tiga kategori tersebut yaitu 72,83%. Hal ini berarti aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran pra tindakan berada dalam kategori aktif.

3. Pembelajaran Siklus II

Hasil belajar matematika peserta didik menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* di kelas VII D pada seluruh indikator diperoleh secara individual terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas dan 36 peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar matematika dengan KKM 72. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika adalah 74,56. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak pada siklus II strategi *peer lesson*, sudah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal. Hasil observasi keterlaksanaan sintak atau proses pelaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran skor total 52 dan rata-rata 4,33 dengan keterangan keterlaksanaan sintak baik.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik adalah rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik untuk kategori *visual activities* sebesar 82%, *oral activities* sebesar 90%, dan *writing activities* sebesar 65%. Dari masing-masing kategori tersebut diperoleh skor rata-rata persentase aktivitas

Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Proses Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Proses pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan atau tiga kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah dengan pra tindakan yaitu proses pembelajaran yang biasa guru matematika SMP Negeri 21 Pontianak terapkan dengan metode ceramah. Sedangkan pada

dari tiga kategori tersebut yaitu 79%. Hal ini berarti aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran pra tindakan berada dalam kategori aktif. Adapun hasil perhitungan dari angket respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor respon positif = Σ peserta didik yang memberi respon positif X 1

$$= 454 \times 1$$

$$= 454$$

Skor respon negative = Σ peserta didik yang memberi respon positif X 0

$$= 186 \times 0$$

$$= 0$$

Skor respon peserta didik = Skor respon positif + Skor respon negative

$$= 454 + 0$$

$$= 454$$

Maka skor repon peserta didik atau Σ skor respon peserta didik = 454

Skor kriterium = Skor tinggi tiap butir x Σ butir x Σ peserta didik

$$= 1 \times 16 \times 40$$

$$= 640$$

Maka skor kriterium atau Σ skor kriterium = 640

Tingkat respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran strategi *Peer Lesson* adalah sebagai berikut: $\frac{\Sigma \text{ skor respon peserta didik}}{\text{skor kriterium}} \times$

$$100\% = \frac{454}{640} \times 100\% = 70,94\%.$$

Karena persentase respon peserta didik sebesar 70,94% yang berarti lebih dari 50% maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik memberikan respon yang positif.

pertemuan kedua dan ketiga yaitu dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson*.

2. Pembahasan Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Kategori aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pra tindakan dan pembelajaran menggunakan strategi *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak adalah sebagai berikut:

a. Kategori *visual activities*

Pada pertemuan pra tindakan, rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *visual activities* adalah sebesar 61,5%. Pertemuan siklus I, rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *visual activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,25%. Sedangkan pada pertemuan siklus II, rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *visual activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 82%. Indikator yang paling banyak dilakukan adalah pada saat Peserta didik memperhatikan informasi yang diberikan guru pada pertemuan siklus II.

b. Kategori *oral activities*

Pada pertemuan pra tindakan, rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *oral activities* adalah sebesar 31%. Pada pertemuan siklus I rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *oral activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 52,25%. Sedangkan pertemuan siklus II rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *oral activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 65%.

c. Kategori *writing activities*

Kategori *writing activities* meliputi kegiatan menentukan jarak dan mengerjakan soal secara individu. Pada pertemuan pra tindakan, rata-rata peserta didik yang melakukan kegiatan *writing activities* adalah sebesar 81,5%. Pada pertemuan siklus I peserta didik yang melakukan kegiatan *writing activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 88%. Sedangkan pada pertemuan siklus II peserta didik yang melakukan kegiatan *writing activities* mengalami peningkatan yaitu sebesar 90%.

Dari ketiga kategori tersebut, satu kategori berada dalam kategori sangat pasif yaitu *oral activities*, dua kategori berada dalam kategori sangat aktif yaitu *visual activities*, dan *writing activities*.

Pada kegiatan proses pembelajaran pra tindakan Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika peserta didik adalah 62,55. Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 30%.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Oral activities I} + \text{oral activities II}}{2} = \frac{65 + 52,25}{2} = 58,6$$

$$\frac{\text{Oral activities I} + \text{oral activities II}}{2} = \frac{82 + 78,25}{2} = 80,13$$

$$\frac{\text{writing activities I} + \text{writing activities II}}{2} = \frac{90 + 88}{2} = 89$$

Untuk mengetahui rata-rata aktivitas peserta didik secara klasikal pada pertemuan siklus I dan pertemuan siklus II dapat dihitung menggunakan cara $\frac{T_1 + T_2}{2} = \frac{72,83 + 79}{2} = 75,92$. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Lesson* pada materi segiempat efektif.

3. Pembahasan Keterlaksanaan Sintaks

Keterlaksanaan Sintaks atau proses Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada materi segiempat dengan menggunakan strategi *peer lesson* dilakukan pada siklus I dan siklus II atau dua kali pertemuan. Rata-rata penilaian keterlaksanaan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan siklus I sebesar 4,17 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan siklus II sebesar 4,33 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat diperoleh rata-rata penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai siklus I} + \text{Nilai siklus II}}{2} = \frac{4,17 + 4,33}{2} = 4,13.$$

Maka dalam hal ini dikatakan bahwa langkah pembelajaran yang disusun telah terlaksana dengan kategori sangat baik atau keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif.

4. Pembahasan Hasil Belajar Peserta didik

Pada kegiatan pembelajaran siklus I Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika peserta didik adalah 68,48. Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal mencapai 75%.

Pada pembelajaran siklus II Rata-rata hasil tes hasil belajar matematika peserta didik adalah 74,65. Ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal adalah 87,5 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak melalui pembelajaran yang menerapkan strategi *peer lesson* tepatnya pada siklus kedua, dan target yang diharapkan oleh peneliti sudah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

5. Pembahasan Respon Peserta Didik

Data hasil angket respon peserta didik diperoleh skor dari lembar angket yang telah diisi oleh 40 peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak dan terdapat 14 item pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing peserta didik. Dari 40 angket peserta didik yang dianalisis diperoleh skor data sebagai berikut: a) Ada 34 peserta didik atau sebesar 85% peserta didik senang memberikan pendapat saat diskusi berlangsung. b) Ada 32 peserta didik atau sebesar 80% peserta didik senang mengamati masalah yang dipaparkan oleh guru. c) Ada 32 peserta didik atau sebesar 80% peserta didik senang mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang dipaparkan. d) Ada 30 peserta didik atau sebesar 75% peserta didik senang belajar dengan cara berkelompok. e) Ada 8 peserta didik atau sebesar 20% peserta didik tidak senang memberikan pendapat saat diskusi berlangsung. f) Ada 30 peserta didik atau sebesar 75% peserta didik memilih belajar bersama teman dengan cara berkelompok membuat lebih aktif. g) Ada 10 peserta didik atau sebesar 25% peserta didik tidak senang mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang dipaparkan. h) Ada 22 peserta didik atau sebesar 55% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan sendiri konsep materi membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. i) Ada 18 peserta didik atau

sebesar 45% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan konsep sendiri membuat peserta didik pasif dan berdiam diri. j) Ada 20 peserta didik atau sebesar 50% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan konsep sendiri membuat peserta didik bosan dan malas untuk belajar. k) Ada 24 peserta didik atau sebesar 60% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan konsep sendiri membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. l) Ada 26 peserta didik atau sebesar 65% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan konsep sendiri membuat peserta didik lebih paham materi. m) Ada 30 peserta didik atau sebesar 75% peserta didik memilih tampilan LKPD yang disediakan guru bagus dan menarik. n) Ada 14 peserta didik atau sebesar 35% peserta didik memilih pembelajaran matematika dengan proses menemukan konsep sendiri membuat peserta didik sulit memahami materi. o) Ada 10 peserta didik atau sebesar 25% peserta didik memilih tampilan LKPD yang disediakan guru tidak bagus. p) Ada 34 peserta didik atau sebesar 85% peserta didik memilih langkah-langkah yang dibuat dalam LKPD memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang disajikan.

Dari persentase tingkat respon peserta didik yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan strategi *Peer Lesson* pada materi segiempat adalah positif.

6. Pembahasan Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson*

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik tergolong ke dalam kriteria aktif, keterlaksanaan sintaks pembelajaran tergolong ke dalam kriteria baik, ketuntasan hasil belajar secara klasikal terpenuhi, dan peserta didik

memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pencapaian efektivitas penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 21 Pontianak sangat *efektive* digunakan. Secara khusus berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas peserta didik diperoleh bahwa aktivitas peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori aktif. (2) Berdasarkan hasil penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik atau keterlaksanaan sintaks pembelajaran efektif. (3) Berdasarkan hasil analisis tes belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak diperoleh bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik sudah tercapai. (4) Respon peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* pada materi segiempat di kelas VII D SMP Negeri 21 Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik atau respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah positif.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Bagi guru, khususnya guru pendidikan matematika untuk menggunakan strategi *Peer Lesson* sebagai salah satu alternatif agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. (2) Memilih waktu yang tepat pada saat melakukan penelitian, sebaiknya memulai pembelajaran pada pagi hari dirasa lebih efektif dilakukan karena peserta didik masih *fresh* dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. (3) Memperhatikan jumlah peserta didik setiap kelas karena jumlah peserta didik mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran, semakin banyak jumlah peserta didik dalam kelas maka keefektifan pembelajaran semakin berkurang. (4) Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama supaya memperhatikan dan mengurangi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.
- Suherman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Silberman, Melvin L. (2014). *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Wahyudiansyah. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus*. Pontianak: Skripsi IKIP Pontianak.